

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN, ANALISA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Film Susi Susanti : *Love All***

##### **4.1.1 Alur Cerita Film Susi Susanti : *Love All***

Film ini bersumber dari perjalanan hidup seorang atlit bulu tangkis Indonesia, Susi Susanti. *Susi Susanti : Love All* merupakan sebuah film biopik yang menginspirasi dan nasionalis.

Secara garis besar, film ini menceritakan terkait pengalaman Susi Susanti bagaimana perkembangan beliau menjadi atlit paling di cintai di Indonesia. Susi tumbuh besar di Tasikmalaya, Susi awalnya dipersiapkan oleh kedua orang tuanya untuk menjadi seorang ballerina hingga mengalami masa-masa sulit di kehidupannya sejak berumur 14 tahun,

Keinginan Susi Susanti adalah menjadi atlet bulutangkis, yang kemudian ketika Susi akan tampil dalam lomba balerina pun kemudian Susi melarikan diri ketika mengetahui ada perlombaan bulutangkis. Susi yang melihat lomba bulutangkis pun sangat ingin mengikutinya, akan tetapi yang berlomba malah kakak laki-laki Susi.

Susi bersikeras menonton kakaknya bermain bulu tangkis hingga Susi akhirnya ikut berlomba karna ditantang oleh lawan kakaknya hingga sukses mengalahkan pertandingan kakaknya, hal itu yang membuat Susi berkembang secara baik sejak kecil, kemudian setelah pertandingan tersebut Susi kemudian diberi kesempatan untuk mencoba di PB Jaya Raya Jakarta usai pertandingan.

Ayah Susi, Risad Haditono (Iszur Muchtar), mantan pemain bulu tangkis, sangat mendukung keputusannya Susi pergi ke Jakarta. Susi mendapat pelatihan dari Rudi Hartono di sana bersama anak-anak lainnya. Hingga Susi mencapai usia remaja dan menghadapi persaingan yang berat. Setelah berolahraga, Susi memenangkan Kejuaraan Dunia Junior 1985. Ia kemudian masuk pelatnas PBSI untuk berlatih menjadi atlet yang lebih matang.

Hingga pada saat itu kondisi bulutangkis di Indonesia menurun karena kondisi sistem yang tidak mendukung dari pemerintah. Pasalnya untuk mewujudkan impian dan tuntutan dari pemerintah Indonesia sendiri cukup susah, karena atlet bulutangkis Indonesia tidak diperkuat oleh pelatih mereka yang berada di China.

Pelatih atlet bulu tangkis Indonesia yang berada di China memiliki pengalaman yang banyak untuk bulu tangkis Indonesia, akan tetapi terhalang oleh sulitnya status kewarganegaraan mereka. Sampai pada akhirnya kedua pelatih Indonesia yang berada di China pun tiba di Indonesia yaitu Tong Sin Fu dan Liang Chiu Sa, yang dimana mereka adalah mantan atlet Tiongkok yang berasal dari Indonesia, dan harus bermain untuk timnas Tiongkok karena status kearganegaraannya yang tidak jelas di Indonesia.

Susi yang merasa lelah karena kerasnya latihan bulutangkis, didatangi oleh ayahnya. Kemudian Susi pun diberitahu ayahnya jika dirinya menyerah saat itu juga maka semua impiannya akan sirna dan Susi pun harus bangkit serta semangat untuk meraih impiannya sebagai pebulutangkis. Saat itu Susi pun berjanji kepada ayahnya jika dia akan membawakan medali olimpiade pertama untuk Indonesia.

Kemudian setelah kepelatihan Susi yang panjang, akhirnya Susi pun berhasil mendapatkan banyak kejuaraan dunia di tingkat junior bersama teman seangkatannya yaitu Ardy B. Wiranata. Lalu Susi pun direkrut untuk mengikuti latihan bersama atlet senior bulutangkis Indonesia di Pelatnas bulutangkis. Kemudian di pelatnas, Susi dikenalkan dengan sistem kepelatihan oleh Sarwendah seniornya, dan dia pun dikenalkan dengan atlet tunggal putra Alan Budikusuma. Pada momen inilah Susi mulai memiliki perasaan kepada Alan Budikusuma.

Kemudian pada rapat pelatih bulutangkis Indonesia dengan Letjen Sutrisno dan bapak Siregar, membahas tentang diadakannya pertandingan Sudirman Cup untuk pertama kalinya di Indonesia pada tahun 1989. *Event* itu diadakan karena prestasi bulutangkis Indonesia yang sudah mendunia. Bahkan *event* tersebut pun diadakan setiap dua tahun sekali hingga sekarang.

Sampai pada akhirnya hubungan asmara Susi dengan Alan pun semakin dekat, ditambah mereka pun mendapatkan porsi dan waktu latihan

bersama. Sehingga mereka pun saling mengenal lebih dekat satu sama lain. Melihat kedekatan mereka, pelatih Liang Chiu Sa pun memperingatkan Susi untuk tidak berlebihan dalam menajalani hubungan asmara. Hal itu dikarenakan Liung Chiu Sa perlu Susi untuk bertanding di Sudirman Cup sebagai tunggal putri.

Hingga Sudirman Cup pun dimulai dan Susi Susanti sebagai tunggal putri pun melaju ke babak final tunggal putri berhadapan dengan Lee Young Suk asal Korea Selatan. Susi pun tampil heroik dengan bermain tiga set, yang mana di set kedua Susi tertinggal poin jauh dan berhasil mengejar ketertinggalan dan mengalahkannya. Penonton Indonesia yang awalnya mengira Susi akan kalah pun akhirnya merasa saat ini Susi sudah siap juara.

Akhirnya Susi pun berhasil mengalahkan tunggal putri Korea Selatan dan berhasil membawakan juara untuk Indonesia di Sudirman Cup. Setelah itu Indonesia pun selalu meraih banyak kejuaraan di bulutangkis open di dunia, hingga pada akhirnya pun banyak publik yang menganggap Alan dan Susi adalah pasangan juara bulutangkis Indonesia.

Kekalahan Indonesia melawan Malaysia di ajang Thomas Cup tahun 1992 dianggap sebagai modal buruk Indonesia menjelang Olimpiade di Barcelona. Bahkan kekalahan partai Thomas pun dianggap disebabkan karena hubungan asmara antara Alan dan Susi. Tetapi hal itu disanggah oleh Letjen Sutrisno yang mengatakan bahwa pada saat itu Malaysia bermain lebih baik daripada Indonesia.

Kemudian ajang olimpiade Barcelona pun sudah dimulai dan Indonesia banyak mengirim perwakilannya di final. Bahkan final tunggal putra saat itu adalah "All Indonesian Final" antara Alan melawan Ardhy B. Wiranata, sedangkan Susi melawan tunggal Korsel yaitu Bang Soo Hyun.

Susi pun mendapatkan perlawanan sengit dari Korsel dengan 3 set pertandingan. Susi pun berhasil mengalahkan Bang Soo Hyun di Olimpiade Barcelona sekaligus membawakan emas pertama untuk Indonesia di ajang Olimpiade. Untuk partai tunggal putra pun dimenangkan oleh Alan Budikusuma, sehingga hal ini membuktikan bahwa mereka adalah pasangan bulutangkis yang hebat.

Singkat cerita setelah bulutangkis Indonesia mendapatkan banyak kejuaraan, Susi yang berniat untuk menikah dengan Alan pun, merasa mendapatkan kesulitan. Hal itu karena bukti kewarganegaraan Susi belum mendapatkan kepastian. Bahkan hal ini pun berdampak pada persiapan Olimpiade Atalanta 1996, yang dimana Susi memerlukan kewarganegaraan untuk diakui sebagai warga negara Indonesia yang juara. Pada olimpiade Atalanta pun Susi hanya bisa meraih medali perunggu, sedangkan Bang Soo Hyun yang dikalahkan oleh Susi di Olimpiade Barcelona pun berhasil meraih emas di Olimpiade Atalanta.

Isu tentang adanya kerusuhan di wilayah Indonesia pun semakin menguat kala itu, akan tetapi di lain sisi, Susi pun bisa melangsungkan pernikahannya dengan Alan di tahun 1995. Kerusuhan yang terjadi di Indonesia pun sudah diketahui oleh warga dunia. Bahkan pada tahun 1998 bertepatan dengan ajang Thomas-Uber di Hong Kong, banyak warga Hong Kong yang melempari bus dari atlet Indonesia. Merasa keluarga di Indonesia saat itu tidak aman, membuat mental pemain Indonesia menurun. Bahkan ada beberapa atlet yang ingin mundur dari ajang tersebut. Akan tetapi Susi tetap pantang menyerah, walaupun kondisi negara dan keluarga yang sedang masalah, tidak membuatnya menyerah dalam memperjuangkan kemenangan Indonesia.

Hingga kerusuhan di Indonesia pun sudah cukup mereda semenjak mundurnya Presiden dari jabatannya. Bahkan hal tersebut bisa dikatakan sebagai angin segar baik untuk Indonesia maupun warga etnis Tionghoa saat itu. Kemudian film pun ditutup dengan adegan dimana Susi memutuskan untuk gantung raket, setelah dirinya mengandung seorang anak. Dengan pensiunnya Susi sebagai pebulutangkis Indonesia, ia pun dikenal sebagai legenda bulutangkis Indonesia hingga saat ini, karena perjuangannya ketika mengharumkan nama bangsa

## 4.1.2 Data Produksi Film

### Gambar 4.1

#### Cover Film Susi Susanti ; Love All



|               |   |
|---------------|---|
| Sutradara     | : Sim F   |
| Produser      | : Daniel Mananta, Reza Hidayat, Guillaume Catala        |
| Skenario      | : Raditya, Raymond Lee, Daud Sumolang, Sinar Ayu Massie |
| Berdasarkan   | : Kisah nyata “Susi Susanti”                            |
| Pemeran       | : Laura Basuki  |
| Narator       | : Laura Basuki  |
| Musik         | : Aghi Narotama, Bemby Gusti, Tony Merle                |
| Sinematografi | : Yunus Pasolang  |

|                     |  |
|---------------------|--|
| Penyunting          | : Robby Barus, Arifin Cu'unk, Shiran Amir, Cody Miller   |
| Perusahaan Produksi | : Time International Films Damn! I Love Indonesia Movies<br>Oreima Films<br>East West Synergy<br>Melon Indonesia<br>Buddy Buddy Pictures |
| Distributor         | : Disney+ Hotstar  |
| Tanggal Rilis       | : 24 Oktober 2019  |
| Negara              | : Indonesia  |
| Bahasa              | : Indonesia  |
| Durasi              | : 96 Menit   |
| Pendapatan Kotor    | : 4,1 Milliar  |

## **4.2 Gambaran Umum FISIP Untag Surabaya**

### **4.2.1 Sejarah Singkat**

Akademi Administrasi Negara dan Niaga (AAN) yang mendapat dukungan langsung dari Lembaga Tata Negara, didirikan pada tanggal 10 November 1958 sebagai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (LAN ). AAN Surabaya yang bergabung dengan Universitas 17 Agustus 1945 (UNITA) Jakarta pada tahun 1962, termasuk Akademi Administrasi Negara dan Niaga Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (AKADIANN).

Dengan nama Fakultas Ilmu Administrasi dan Ilmu Administrasi (FKK), AKADIANN mulai menawarkan kuliah tingkat doktor pada tahun

1964. Pada tanggal 23 Maret 1965, diberikan status diakui sesuai dengan Keputusan Menteri PTIP No. 45 Tahun 1965. Tanggal 17 Agustus Tahun 1945 Yayasan Perguruan Tinggi Surabaya didirikan pada tanggal 30 Mei 1966, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1961 Tentang Pendidikan Tinggi. Alhasil, UNTAG Surabaya tidak lagi menjadi anggota UNITA Jakarta.

Fakultas Ilmu Administrasi (FIA), berdasarkan SK. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, mengadopsi nama FKK pada tanggal 12 Februari 1985 dengan penekanan pada Administrasi Negara dan Niaga. Pada tahun 1994, FIA memperkenalkan Program Diploma III Sekretariat dan Humas (Humas) untuk menjawab permintaan akan keahlian madya. Pada tahun 2000, program sarjana ilmu komunikasi diperkenalkan.

Dengan penambahan Program Studi Ilmu Komunikasi, maka Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) diubah namanya menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) sesuai dengan Surat Keputusan Yayasan Perguruan Tinggi tertanggal 17 Agustus 1945 Surabaya No. 007/ SK/YP-C.1/I/2002 tanggal 28 Januari 2002.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Untag Surabaya memiliki tiga program studi S1 Administrasi: Administrasi Negara (Publik), Administrasi Bisnis (Bisnis), dan Ilmu Komunikasi. Program-program tersebut telah mendapatkan akreditasi masing-masing pada level A, B, dan B sesuai dengan SK akreditasi No. 13673/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/I/2022.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Untag Surabaya memiliki 3 prodi S-1 yaitu: Administrasi Negara (Publik) dengan akreditasi A, Administrasi Niaga (Bisnis) dengan akreditasi A, Ilmu Komunikasi dengan akreditasi A, dan prodi S-2 Magister Ilmu Administrasi dengan akreditasi B berdasarkan SK akreditasi Nomor 13673/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/I/2022, serta SK akreditasi BAN-PT No. 4179/SK/BAN-PT/Acred/D/X/2019 juga menganugerahi program studi Doktor Ilmu Administrasi dengan akreditasi B.


Sumber : <https://fisip.untag-sby.ac.id/>

## 4.3 Penyajian Data



### 4.3.1 Scene




Didalam alur cerita film terdapat banyak scene, secara garis besar peneliti mengambil scene yang terdapat sikap nasionalisme, diantaranya :

**Tabel 4.3**

| No. | Gambar Scene  | Penjelasan   |
|-----|---|--|
| 1.  |  | Pada menit 04:54 terdapat scene pada saat Susi Susanti waktu kecil sedang mengikuti lomba ballerina, namun Susi menolak dan mendapat tantangan dari lawan teman kakaknya, hingga sukses mengalahkan pertandingan tersebut hingga ini merupakan awal dari Susi didukung oleh kedua orang tuanya untuk memilih jalan menjadi seorang pebulu tangkis dan mulai terciptanya semangat nasionalisme dalam mengharumkan nama Indonesia. |
| 2.  |   | Menit 22:07 Susi mendapat masukan semangat oleh Rudi Hartanto dimana mulanya Susi sedang bosan dengan pencapaiannya yang belum berkembang, namun Rudi Hartanto memberikan semangat positif bahwa Susi  |



|           |   |   |
|-----------|---|---|
|           |    | <p>bisa melakukan pertandingan lawan. “Lawan terbesar kita bukanlah pemain yang kita hadapi, namun lawan terbesar kita ya hanya kita sendiri, ucap Rudi Hartanto”</p>   |
| <p>3.</p> |    | <p>Pada menit 22:57 Semenjak bertemu Rudi Hartanto. Susi berusaha latihan keras untuk membuktikan semuanya dari pagi hingga larut malam untuk mewujudkan impian dan tuntutan, sehingga Susi harus bangkit serta semangat untuk meraih impiannya sebagai pebulu tangkis hebat. Sampai perjuangannya menumbuhkan hasil hingga Susi memenangkan World Championship Junior. Hingga Susi pun melangkah ke Pelatihan Nasional (PBSI) untuk berlatih agar semakin matang</p> |
| <p>4.</p> |  | <p>Menit 39:14 Susi Susanti menunjukkan bakatnya di ajang Sudirman Cup dengan semangat nasionalisme demi berhasil membawakan juara untuk Indonesia. Hingga akhirnya Susi membuktikan dan berhasil mengalahkan tunggal putrid Korea Selatan</p>  |

|    |   |   |
|----|---|---|
| 5. |    | <p>Menit 1:00:33 ajang Olimpiade Barcelona dimulai dan Indonesia banyak mengirim perwakilannya di final. Semangat juang para atlet Indonesia ditunjukkan di ajang Olimpiade Barcelona ini</p>   |
| 6. |    | <p>Menit 1:03:54 Susi mendapat perlawanan sengit dari Korea Selatan dengan 3 set pertandingan, Susi menunjukkan adanya semangat juang demi keberhasilan memenangkan Indonesia dan keberanian Susi terdapat rasa nasionalisme yang tinggi terlihat hingga Susi membawakan emas pertama untuk Indonesia</p>   |
| 7. |  | <p>Lalu di menit 1:25:25 terdapat adanya isu kerusuhan di wilayah Indonesia, dimana keadaan Indonesia tidak aman membuat mental pemain menurun. Akan tetapi Susi tetap pantang menyerah walaupun kondisi negara dan keluarga sedang ada masalah dan membuat Susi tidak menyerah dalam memperjuangkan kemenangan Indonesia. Hingga pada akhirnya Susi dikenal sebagai legenda bulu</p> |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | tangkis Indonesia karna perjuangannya dalam mengharumkan nama bangsa. |
|--|--|---|

### 4.3.2 Identitas Responden

Hasil dari data yang digunakan penelitian ini adalah primer. Jawaban atas serangkaian pertanyaan yang telah dibagikan kepada responden melalui kuesioner menjadi dasar data primer ini. Mahasiswa FISIP Untag Surabaya yang pernah menonton film *Susi Susanti; Love All* merupakan sebagian besar hasil keseluruhan yang disajikan sebagai sampel. Ada 115 mahasiswa dalam ukuran total sampel responden. Berikut adalah gambaran bagaimana data responden diperoleh.

Tujuan dari informasi yang berkaitan dengan identitas responden ini adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang karakteristik dan keadaan responden terkait sampel yang sebenarnya dari penelitian yang berjudul pengaruh terpaan film *Susi Susanti : Love All* terhadap sikap nasionalisme mahasiswa Fisip Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Keseluruhan identitas dari responden akan dijabarkan meliputi jenis kelamin dan jurusan yang menaungi responden dari penelitian ini.

**Tabel 4.3.1**  
**Komposisi Responden dari Segi Jenis Kelamin**

| No.          | Jenis Kelamin | Frekuensi  | Persentase (%) |
|--------------|---------------|------------|----------------|
| 1.           | Laki – laki   | 38         | 33%            |
| 2.           | Perempuan     | 77         | 67%            |
| <b>Total</b> |               | <b>115</b> | <b>100%</b>    |

Dari uraian tabel distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa mayoritas responden total 38 siswa dengan persentase 33% berjenis kelamin laki-laki dan 77 siswa dengan proporsi 67% berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 4.3.2**  
**Komposisi Responden dari Segi Jurusan**

| No.          | Jenis Kelamin       | Frekuensi  | Persentase (%) |
|--------------|---------------------|------------|----------------|
| 1.           | Administrasi Bisnis | 29         | 25,2%          |
| 2.           | Administrasi Publik | 29         | 25,2%          |
| 3.           | Ilmu Komunikasi     | 57         | 49,6%          |
| <b>Total</b> |                     | <b>115</b> | <b>100%</b>    |

Dari gambaran tabel distribusi frekuensi berdasarkan jurusan di atas, dapat dilihat bahwa responden jurusan Administrasi Bisnis berjumlah 29 orang mahasiswa dengan persentase 25,2% jurusan Administrasi Publik berjumlah 29 orang mahasiswa dengan persentase 25,2% dan responden jurusan Ilmu Komunikasi sebanyak 57 orang mahasiswa dengan persentase 49,6%.

Banyaknya sampel responden yang berasal dari jurusan Ilmu Komunikasi disebabkan karena ruang lingkup peneliti yang juga berasal dari jurusan yang sama sehingga memudahkan untuk melakukan penyebaran angket kuesioner penelitian ini.

#### **4.4 Hasil Analisa Pengaruh Film *Susi Susanti : Love All* Menurut Mahasiswa Fisip Untag Surabaya**

Peneliti akan menjelaskan kuesioner yang diisi responden secara keseluruhan dengan menggunakan tabel analisis tunggal guna menjelaskan temuan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh paparan film *Susi Susanti* terhadap sikap nasionalisme FISIP Untag Surabaya, sebagai berikut :

**Tabel 4.4.1**  
**Minat Responden Telah Menonton Film Susi Susanti**

| <b>Tanggapan Responden</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|----------------------------|------------------|-----------------------|
| Sangat Tidak Setuju        | 0                | 0%                    |
| Tidak Setuju               | 10               | 8,7%                  |
| Netral                     | 47               | 40,9%                 |
| Setuju                     | 32               | 27,8%                 |
| Sangat Setuju              | 26               | 22,6%                 |
| <b>Jumlah</b>              | <b>115</b>       | <b>100%</b>           |

Sumber: Kuesioner “Pengaruh Terpaan Film *Susi Susanti : Love All*” No : 1

Dapat diketahui dari gambaran tabel di atas, bahwa responden mahasiswa Fisip Untag menyatakan yang telah menonton film sangat setuju sebanyak 26 orang dan yang menginput setuju sebanyak 32 orang dan yang netral sejumlah 47 orang serta yang tidak setuju tidak ada.

**Tabel 4.4.2**  
**Minat Responden Menonton Film Layar Lebar**

| <b>Tanggapan Responden</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|----------------------------|------------------|-----------------------|
| Sangat Tidak Setuju        | 0                | 0%                    |
| Tidak Setuju               | 21               | 18,3%                 |
| Netral                     | 40               | 34,8%                 |
| Setuju                     | 33               | 28,7%                 |
| Sangat Setuju              | 21               | 18,3%                 |
| <b>Jumlah</b>              | <b>115</b>       | <b>100%</b>           |

Sumber: Kuesioner “Pengaruh Terpaan Film *Susi Susanti : Love All*” No : 2

Dapat diketahui dari gambaran tabel di atas, bahwa responden mahasiswa Fisip Untag menyatakan sangat setuju sebanyak 21 orang dan yang menginput setuju sebanyak 40 orang dan yang netral sejumlah 33 orang serta yang tidak setuju tidak ada. Ini membuktikan bahwa mahasiswa Fisip Untag sangat gemar menonton film layar lebar.

**Tabel 4.4.3**  
**Minat Responden Menonton Film Drama**

| <b>Tanggapan Responden</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|----------------------------|------------------|-----------------------|
| Sangat Tidak Setuju        | 0                | 0%                    |
| Tidak Setuju               | 26               | 22,6%                 |
| Netral                     | 49               | 42,6%                 |
| Setuju                     | 17               | 14,8%                 |
| Sangat Setuju              | 23               | 20%                   |
| <b>Jumlah</b>              | <b>115</b>       | <b>100%</b>           |

Sumber: Kuesioner “Pengaruh Terpaan Film *Susi Susanti : Love All*” No : 3

Berdasarkan tabel diatas mengenai pernah atau tidak mahasiswa Fisip Untag menonton film drama, sebanyak 23 orang menyatakan sangat setuju dan 17 orang menjawab setuju dikarenakan sebagai penikmat film mereka tentu tidak dapat menyisihkan film bergenre drama. 23 orang mahasiswa Fisip Untag berpendapat dengan menonton film bergenre drama dapat mengasah kemampuan untuk membuat alur cerita film yang bagus untuk ditonton. Sementara 49 orang yang menjawab netral dan 26 orang menjawab tidak setuju dikarenakan mereka tidak begitu memahami apakah film yang ditonton tersebut merupakan film bergenre drama, sebab dalam sebuah film memang biasanya tidak hanya satu genre saja. Banyak film yang mengadopsi

2 atau lebih genre seperti misalnya, *Action-Fantasy*, *Drama-Thriller* dan lain sebagainya.

**Tabel 4.4.4**  
**Minat Responden Menonton Film Susi Susanti Lebih dari 1x**

| <b>Tanggapan Responden</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|----------------------------|------------------|-----------------------|
| Sangat Tidak Setuju        | 0                | 0%                    |
| Tidak Setuju               | 19               | 16,5%                 |
| Netral                     | 33               | 28,7%                 |
| Setuju                     | 42               | 36,5%                 |
| Sangat Setuju              | 21               | 18,3%                 |
| <b>Jumlah</b>              | <b>115</b>       | <b>100%</b>           |

Sumber: Kuesioner “Pengaruh Terpaan Film *Susi Susanti : Love All*” No : 4

Berdasarkan tabel diatas responden yang pernah menonton film tersebut lebih dari 1 kali sebanyak 21 orang menjawab sangat setuju karna telah menonton film berkali-kali, dan 42 orang memilih setuju untuk menonton lebih dari 1 kali. Sementara 33 orang yang menjawab netral, dan 19 orang memilih tidak setuju, serta 0 orang yang sangat tidak setuju, mayoritas responden beralasan di antaranya, film berdurasi sangat panjang, cukup satu kali menonton karena sudah paham dan sudah memberikan efek yang signifikan, sehingga tidak ingin menonton film yang sama untuk yang ke dua kali, sehingga menurut mereka sudah cukup hanya menonton dikarenakan film *Susi Susanti : Love All* sangat menarik bagi mereka.

**Tabel 4.4.5**  
**Responden Merasa Senang Menonton Film *Susi Susanti : Love All***

| <b>Tanggapan Responden</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|----------------------------|------------------|-----------------------|
| Sangat Tidak Setuju        | 0                | 0%                    |
| Tidak Setuju               | 20               | 17,4%                 |
| Netral                     | 40               | 34,8%                 |
| Setuju                     | 28               | 24,3%                 |
| Sangat Setuju              | 27               | 23,5%                 |
| <b>Jumlah</b>              | <b>115</b>       | <b>100%</b>           |

Sumber: Kuesioner “Pengaruh Terpaan Film *Susi Susanti : Love All*” No : 5

Berdasarkan tabel diatas responden merasa senang menonton film dan memilih sangat setuju 27 orang dan memilih setuju sebanyak 28 orang. Sedangkan responden yang memilih netral sebanyak 40 orang dan tidak setuju 20 orang.

**Tabel 4.4.6**  
**Responden Merasa Film *Susi Susanti Layak Untuk Ditonton***

| <b>Tanggapan Responden</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|----------------------------|------------------|-----------------------|
| Sangat Tidak Setuju        | 0                | 0%                    |
| Tidak Setuju               | 8                | 7%                    |
| Netral                     | 65               | 56,5%                 |
| Setuju                     | 21               | 18,3%                 |
| Sangat Setuju              | 21               | 18,3%                 |
| <b>Jumlah</b>              | <b>115</b>       | <b>100%</b>           |



Sumber: Kuesioner “Pengaruh Terpaan Film *Susi Susanti : Love All*” No : 6

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 21 orang menjawab sangat setuju dan setuju terhadap kelayakan film *Susi Susanti : Love ALL*. Mayoritas mengungkapkan, film tersebut sangat layak ditonton sebagai film drama. Alur cerita memiliki latar belakang dengan narasi yang tidak membosankan. Sementara 65 orang memilih netral dan 8 orang berpendapat tidak setuju, mereka berpendapat bahwa untuk menentukan sebuah film yang layak mereka perlu untuk bandingkan dengan film sejenis yang sama lainnya.

**Tabel 4.4.7**  
**Bagi Responden Film Salah Satu Media Yang Dapat Merubah Pandangan Terhadap Sikap Seseorang**

| <b>Tanggapan Responden</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|----------------------------|------------------|-----------------------|
| Sangat Tidak Setuju        | 0                | 0%                    |
| Tidak Setuju               | 18               | 15,7%                 |
| Netral                     | 43               | 37,4%                 |
| Setuju                     | 34               | 29,6%                 |
| Sangat Setuju              | 20               | 17,4%                 |
| <b>Jumlah</b>              | <b>115</b>       | <b>100%</b>           |

Sumber: Kuesioner “Pengaruh Terpaan Film *Susi Susanti : Love All*” No : 7

Dari hasil tabel 4.7 diatas, dapat diketahui sebanyak 20 orang memilih sangat setuju dan 34 orang memilih setuju. Dan yang memilih netral terdapat 43 orang, 18 orang memilih tidak setuju. Mayoritas mahasiswa memilih netral pada media film dapat merubah pandangan dan sikap seseorang dimana mereka dapat merasakan dampaknya sehingga dapat memberikan efek positif terhadap khalayak yang menonton.

**Tabel 4.4.8**  
**Film *Susi Susanti : Love All* Menginspirasi**

| <b>Tanggapan Responden</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|----------------------------|------------------|-----------------------|
| Sangat Tidak Setuju        | 0                | 0%                    |
| Tidak Setuju               | 11               | 9,6%                  |
| Netral                     | 40               | 34,8%                 |
| Setuju                     | 37               | 32,2%                 |
| Sangat Setuju              | 27               | 23,5%                 |
| <b>Jumlah</b>              | <b>115</b>       | <b>100%</b>           |

Sumber: Kuesioner “Pengaruh Terpaan Film *Susi Susanti : Love All*” No : 8

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas responden merasa film *Susi Susanti : Love All* dapat menginspirasi sehingga responden yang telah menonton berpendapat bahwa film ini sangat menyentuh dan emosional terkait cerita film yang disajikan.

**Tabel 4.4.9**  
**Responden Berpendapat Bahwa Film *Susi Susanti : Love All* Menggiring Ke Arah Yang Lebih Positif**

| <b>Tanggapan Responden</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|----------------------------|------------------|-----------------------|
| Sangat Tidak Setuju        | 0                | 0%                    |
| Tidak Setuju               | 11               | 9,6%                  |
| Netral                     | 42               | 36,5%                 |
| Setuju                     | 39               | 33,9%                 |
| Sangat Setuju              | 23               | 20%                   |
| <b>Jumlah</b>              | <b>115</b>       | <b>100%</b>           |

Sumber: Kuesioner “Pengaruh Terpaan Film *Susi Susanti : Love All*” No : 9

Berdasarkan hasil dari tabel 5.13 di atas, menunjukkan 23 responden memilih sangat setuju dan 39 orang setuju bahwa film *Susi Susanti : Love All* dapat menggiring ke arah yang lebih positif. Sementara 42 orang yang memilih netral mengungkapkan bahwa agar terlihat relevan saja. 11 responden menjawab tidak setuju dan menunjukkan bahwa mereka masih ragu-ragu terkait hal yang berdampak ke mereka.

**Tabel 4.4.10**  
**Bagi Responden Film *Susi Susanti : Love All* Mendapat Banyak Pelajaran Dan Pesan Moral**

| <b>Tanggapan Responden</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|----------------------------|------------------|-----------------------|
| Sangat Tidak Setuju        | 0                | 0%                    |
| Tidak Setuju               | 10               | 8,7%                  |
| Netral                     | 47               | 40,9%                 |
| Setuju                     | 31               | 27%                   |
| Sangat Setuju              | 27               | 23,5%                 |
| <b>Jumlah</b>              | <b>115</b>       | <b>100%</b>           |

Sumber: Kuesioner “Pengaruh Terpaan Film *Susi Susanti : Love All*” No : 10

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, sebanyak 27 orang sangat setuju dan 37 orang setuju bahwa responden merasa film *Susi Susanti : Love All* mendapat banyak pelajaran dan pesan moral dan menggiring ke arah yang lebih positif. Sementara yang netral sebanyak 40 orang dimana masih ragu apakah mendapat pesan moral atau tidak karena memang beberapa media tidak berdampak secara langsung.

#### 4.5 Hasil Analisa Perubahan Sikap Nasionalisme Setelah Menonton Film *Susi Susanti : Love ALL* Terhadap Mahasiswa Fisip Untag Surabaya.

**Tabel 4.4.11**  
**Responden Menjadi Individu yang Jauh Lebih Optimis Setelah Menonton Film tersebut**

| <b>Tanggapan Responden</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|----------------------------|------------------|-----------------------|
| Sangat Tidak Setuju        | 0                | 0%                    |
| Tidak Setuju               | 21               | 18,3%                 |
| Netral                     | 42               | 36,5%                 |
| Setuju                     | 30               | 26,1%                 |
| Sangat Setuju              | 22               | 19,1%                 |
| <b>Jumlah</b>              | <b>115</b>       | <b>100%</b>           |

Sumber: Kuesioner “Pengaruh Terpaan Film *Susi Susanti : Love All*” No : 11

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, sebanyak 52 responden menjadi individu yang jauh lebih optimis setelah menonton film tersebut. Dan 42 responden merasa netral dan 21 responden tidak terdampak karena merasa sudah menjadi individu yang optimis sebelum ataupun sesudah menonton film tersebut

**Tabel 4.4.12**  
**Responden Menjadi Individu yang Lebih Yakin dalam Mengambil Setiap Keputusan Setelah Menonton Film tersebut**

| <b>Tanggapan Responden</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|----------------------------|------------------|-----------------------|
| Sangat Tidak Setuju        | 0                | 0%                    |
| Tidak Setuju               | 27               | 23,5%                 |
| Netral                     | 49               | 42,6%                 |

|               |     |       |
|---------------|-----|-------|
| Setuju        | 17  | 14,8% |
| Sangat Setuju | 22  | 19,1% |
| <b>Jumlah</b> | 115 | 100%  |

Sumber: Kuesioner “Pengaruh Terpaan Film *Susi Susanti : Love All*” No : 12

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, sebanyak 39 responden menyatakan jadi individu yang lebih yakin dalam mengambil setiap keputusan. Dan yang memilih netral sebanyak 49 responden dan 6 responden memilih tidak setuju. Responden yang menunjukkan perubahan sikap karna di dalam banyaknya *scene* di film tersebut dapat memberikan dorongan atau rangsangan untuk menunjukkan suatu keputusan yang perlu diambil dengan tepat dan cepat.

**Tabel 4.4.13**  
**Responden Menjadi Pribadi Yang Memiliki Tingkah Laku Yang Menunjukkan Loyalitas Terhadap Bangsa**

| <b>Tanggapan Responden</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|----------------------------|------------------|-----------------------|
| Sangat Tidak Setuju        | 0                | 0%                    |
| Tidak Setuju               | 17               | 14,8%                 |
| Netral                     | 34               | 29,6%                 |
| Setuju                     | 43               | 37,4%                 |
| Sangat Setuju              | 21               | 18,3%                 |
| <b>Jumlah</b>              | 115              | 100%                  |

Sumber: Kuesioner “Pengaruh Terpaan Film *Susi Susanti : Love All*” No : 13

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, sebanyak 64 responden setuju untuk menjadi pribadi yang memiliki tingkah laku yang dapat menunjukkan loyalitas terhadap bangsa. Dan yang memilih netral sebanyak 34 responden dan 17 responden memilih tidak setuju.

**Tabel 4.4.14**  
**Bagi Responden Setelah Menonton Film *Susi Susanti : Love All***  
**Memilih Untuk Membulatkan Tekad Dalam Memilih Untuk**  
**Mengikuti Setiap Hal Yang Ingin Dilakukan Dalam**  
**Membanggakan Indonesia**

| <b>Tanggapan Responden</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|----------------------------|------------------|-----------------------|
| Sangat Tidak Setuju        | 0                | 0%                    |
| Tidak Setuju               | 20               | 14,8%                 |
| Netral                     | 41               | 29,6%                 |
| Setuju                     | 28               | 37,4%                 |
| Sangat Setuju              | 26               | 18,3%                 |
| <b>Jumlah</b>              | 115              | 100%                  |

Sumber: Kuesioner “Pengaruh Terpaan Film *Susi Susanti : Love All*” No : 14

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, sebanyak 26 responden sangat setuju dan 28 orang setuju untuk memilih membulatkan tekad dalam memilih untuk mengikuti setiap hal yang ingin dilakukan dalam membanggakan Indonesia. Dan yang memilih netral sebanyak 41 responden dan 20 responden memilih tidak setuju.

**Tabel 4.4.15**  
**Responden Tidak Takut Dalam Mengambil Cita-Cita Setelah**  
**Menonton Film**

| <b>Tanggapan Responden</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|----------------------------|------------------|-----------------------|
| Sangat Tidak Setuju        | 0                | 0%                    |
| Tidak Setuju               | 8                | 7%                    |
| Netral                     | 66               | 57,4%                 |
| Setuju                     | 20               | 17,4%                 |

|               |     |       |
|---------------|-----|-------|
| Sangat Setuju | 21  | 18,3% |
| <b>Jumlah</b> | 115 | 100%  |

Sumber: Kuesioner “Pengaruh Terpaan Film *Susi Susanti : Love All*” No : 15

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, menunjukkan sebanyak 20 responden sangat setuju dan 21 orang setuju untuk memilih bertindak tidak takut untuk mengambil keputusan terkait cita-cita demi mencapai kesuksesannya. Dan yang memilih netral sebanyak 66 responden dan 8 responden memilih tidak setuju.

**Tabel 4.4.16**  
**Responden Selama Menonton Film Berfikir Untuk**  
**Meningkatkan Rasa Nasionalisme**

| <b>Tanggapan Responden</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|----------------------------|------------------|-----------------------|
| Sangat Tidak Setuju        | 0                | 0%                    |
| Tidak Setuju               | 17               | 14,8%                 |
| Netral                     | 44               | 38,3%                 |
| Setuju                     | 34               | 29,6%                 |
| Sangat Setuju              | 20               | 17,4%                 |
| <b>Jumlah</b>              | 115              | 100%                  |

Sumber: Kuesioner “Pengaruh Terpaan Film *Susi Susanti : Love All*” No : 16

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, sebanyak 54 responden menyatakan yakin untuk meningkatkan rasa nasionalisme yang merupakan kesadaran individu untuk bersatu tanpa paksaan demi menciptakan sebuah identitas bangsa. Dan yang memilih netral sebanyak 44 responden dan 17 responden memilih tidak setuju.

**Tabel 4.4.17**  
**Responden Merasa Senang Dalam Upaya**  
**Menumbuhkembangkan Rasa Nasionalisme**

| <b>Tanggapan Responden</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|----------------------------|------------------|-----------------------|
| Sangat Tidak Setuju        | 0                | 0%                    |
| Tidak Setuju               | 11               | 9,6%                  |
| Netral                     | 41               | 35,7%                 |
| Setuju                     | 37               | 32,2%                 |
| Sangat Setuju              | 26               | 22,6%                 |
| <b>Jumlah</b>              | 115              | 100%                  |

Sumber: Kuesioner “Pengaruh Terpaan Film *Susi Susanti : Love All*” No : 17

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, sebanyak 63 responden merasa senang dalam menumbuhkembangkan rasa nasionalisme dalam mencintai tanah airnya dan cinta terhadap bangsanya yang sangat tinggi. Dan yang memilih netral sebanyak 41 responden dan 11 responden memilih tidak setuju.

## 4.6 Hasil Analisa Penelitian

### 4.6.1 Hasil Analisa Validitas

Validitas kuesioner dievaluasi dengan menggunakan uji validitas. Validitas alat ukur ini dapat dinilai dengan cara membandingkan hasil skor setiap pertanyaan dengan hasil penjumlahan keseluruhan skor pertanyaan. Skor keseluruhan untuk setiap pertanyaan harus signifikan (dilambangkan dengan tingkat signifikan  $< 0,05$ ) agar alat ukur dianggap valid. Tabel di bawah ini memberikan penjelasan tentang temuan tersebut:



**Tabel 4.4.18**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel Pengaruh Terpaan Film Susi**  
**Susanti : Love All (X)**

| Korelasi antara variabel | Nilai keeratan hubungan | Tingkat signifikansi | Keterangan |
|--------------------------|-------------------------|----------------------|------------|
| A1                       | 0,522                   | 0,000                | Valid      |
| A2                       | 0,643                   | 0,000                | Valid      |
| A3                       | 0,400                   | 0,000                | Valid      |
| A4                       | 0,497                   | 0,000                | Valid      |
| A5                       | 0,507                   | 0,000                | Valid      |
| A6                       | 0,529                   | 0,000                | Valid      |
| B1                       | 0,738                   | 0,000                | Valid      |
| B2                       | 0,594                   | 0,000                | Valid      |
| B3                       | 0,612                   | 0,000                | Valid      |
| B4                       | 0,192                   | 0,040                | Valid      |

Sumber: Hasil analisa SPSS

Dari hasil pengujian di atas terlihat jelas bahwa semua variabel (X) yang digunakan dalam penelitian ini valid. Tingkat signifikansi hubungan antara faktor independen dan variabel dependen yang memiliki nilai signifikan di bawah 0,05 dapat digunakan untuk mengamati hasil tersebut.

**Tabel 4.4.19**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel Perubahan Sikap**  
**Nasionalisme Mahasiswa Fisip Untag Surabaya (Y)**

| Korelasi antara variabel | Nilai keeratan hubungan | Tingkat signifikansi | Keterangan |
|--------------------------|-------------------------|----------------------|------------|
| C1                       | 0,656                   | 0,000                | Valid      |
| C2                       | 0,441                   | 0,000                | Valid      |
| C3                       | 0,516                   | 0,000                | Valid      |
| C4                       | 0,571                   | 0,000                | Valid      |
| C5                       | 0,545                   | 0,000                | Valid      |
| C6                       | 0.734                   | 0,000                | Valid      |
| C7                       | 0,649                   | 0,000                | Valid      |

Sumber: Hasil Analisa SPSS

Dari hasil pengujian di atas terlihat jelas bahwa semua variabel (Y) yang digunakan dalam penelitian ini valid. Tingkat signifikansi hubungan antara faktor independen dan variabel dependen yang memiliki nilai signifikan di bawah 0,05 dapat digunakan untuk mengamati hasil tersebut.

#### **4.6.2 Hasil Analisa Reliabilitas**

Setiap item dalam instrumen diukur sesuai dengan hasil uji reliabilitas. Peralatan pengukuran yang sama digunakan dalam metode pengukuran reliabilitas seperti dalam metode pengukuran validitas.

Dalam penelitian ini, nilai  $T_{tabel}$  adalah sebesar  $df = \text{jumlah kasus} - 2$ . Jadi  $df = 115 - 2 = 113$ . Nilai  $T$  tabel pada tabel  $r$  adalah 0,195. Uji reliabilitas terhadap variabel yang diteliti menghasilkan temuan sebagai berikut:

**Tabel 4.4.20**  
**Hasil Pengujian Reabilitas Variabel Desentralisasi**

| No | Variabel  | Nilai $r$ Alpha<br>hitung | Nilai $r$<br>Tabel | Keterangan |
|----|---|---------------------------|--------------------|------------|
| 1. | (X) Pengaruh<br>Terpaan Film Susi<br>Susanti : Love All | 0,703                     | 0,195              | Reliabel   |
| 2. | (Y) Sikap<br>Nasionalisme<br>Mahasiswa UNTAG            | 0,681                     | 0,195              | Reliabel   |

Sumber: Hasil analisa SPSS

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{\alpha}$  positif, serta  $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ , maka butir atau variabel tersebut reliabel
- b. Jika  $r_{\alpha}$  tidak positif, serta  $r_{\alpha} < r_{\text{tabel}}$ , maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, masing-masing variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini memiliki nilai  $T_{\text{hitung}}$  yang lebih tinggi dari nilai  $T_{\text{tabel}}$  yaitu 0,195. Hal ini menunjukkan bahwa semua item instrumen dapat dipercaya, yang menunjukkan validitas jawaban responden.

#### **4.6.3 Analisa Regresi Linier Sederhana**

Pengaruh film Susi Susanti: *Love All* pada variabel (x) dan sikap nasionalisme mahasiswa Fisip Untag pada variabel (Y) ternyata berhubungan secara linier dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana variabel berhubungan satu sama lain. Tabel berikut mencakup semua hasil perhitungan yang dicapai dengan menggunakan program SPSS, sebagai berikut :

**Tabel 4.4.21**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Antar Variabel**

| <b>Model Summary</b>         |                   |          |                   |                            |
|------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                        | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                            | .481 <sup>a</sup> | .231     | .224              | 2.171                      |
| a. Predictors: (Constant), X |                   |          |                   |                            |

Sumber Hasil olah data SPSS

Koefisien diwakili oleh nilai R. Nilai korelasi yang dihitung menggunakan data sebelumnya adalah 0,481. Nilai ini dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa meskipun hubungan antara variabel (X) dan (Y) tidak kuat, namun pasti. Tabel ini juga memberikan nilai R square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa baik variabel independen dan variabel dependen berinteraksi untuk membangun model regresi. Pada penelitian ini diperoleh nilai KD sebesar 23,1%. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 23,1%. (Y)

**Tabel 4.4.22**  
**Uji Nilai Signifikan**

| <b>ANOVA<sup>a</sup></b> |            |                |     |             |        |                   |
|--------------------------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model                    |            | Sum of Squares | Df  | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                        | Regression | 160.194        | 1   | 160.194     | 33.994 | .000 <sup>b</sup> |
|                          | Residual   | 532.502        | 113 | 4.712       |        |                   |

|  |       |         |     |  |  |  |
|--|-------|---------|-----|--|--|--|
|  | Total | 692.696 | 114 |  |  |  |
|--|-------|---------|-----|--|--|--|

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Sumber: Hasil olah data SPSS

Signifikansi atau tingkat literasi regresi dinilai dengan menggunakan tabel uji signifikansi di atas. Jika nilai Sig adalah 0,05 maka kriteria dapat ditetapkan dengan menggunakan uji nilai signifikansi (Sig). Berdasarkan tabel sebelumnya, diperoleh hasil Sig = 0,000 yang berarti Sig lebih kecil dari nilai signifikansi kriteria (0,05). Jadi apakah model persamaan regresi tersebut signifikan atau memenuhi persamaan berdasarkan data penelitian.

**Tabel 4.4.23**

**Koefisien Regresi Linear Sederhana**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant) | 7.014                       | 1.296      |                           | 5.411 | .000 |
|                           | X          | .355                        | .061       | .481                      | 5.830 | .000 |
| a. Dependent Variable: Y  |            |                             |            |                           |       |      |

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi linier sederhana di atas, koefisien variabel independen adalah 0,355, dan koefisien konstanta adalah 7,014. Jadi,  $Y = 7.014 + 0.355X$  adalah regresi beli yang dihasilkan.

Diketahui nilai konstanta adalah 7,014 berdasarkan pembelitan di atas. Berdasarkan nilai matematis konstanta ini, variabel sikap nasionalisme memiliki nilai 7,014 jika pengaruh variabel paparan film adalah 0.

Selain itu, nilai positif (0,355) pada koefisien regresi antara variabel bebas (pengaruh terpaan film) dan variabel ikatan (Sikap Nasionalisme) adalah searah, artinya setiap peningkatan satuan variabel pengaruh paparan film akan menghasilkan 0,355 peningkatan sikap Nasionalisme.

#### 4.6.4 Analisa Uji T

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel bebas yaitu pengaruh terpaan film Susi Susan : Love All terhadap sikap Nasionalisme pada mahasiswa Fisip Untag Surabaya setelah menyaksikan film tersebut. Ketentuan pengujian sebagai berikut:

- a. Menggunakan uji satu sisi dengan tingkat signifikansi pada  $\alpha$  sebesar 5%.
- b. Mengadakan distribusi uji t dengan derajat kebebasan  $df = n - k$ , maka  $115 - 2 = 113$ . Sehingga  $T_{tabel} = 1,661$ .
- c. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis  
 Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak  
 Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima

**Tabel 4.4.24**  
**Analisa Uji T**

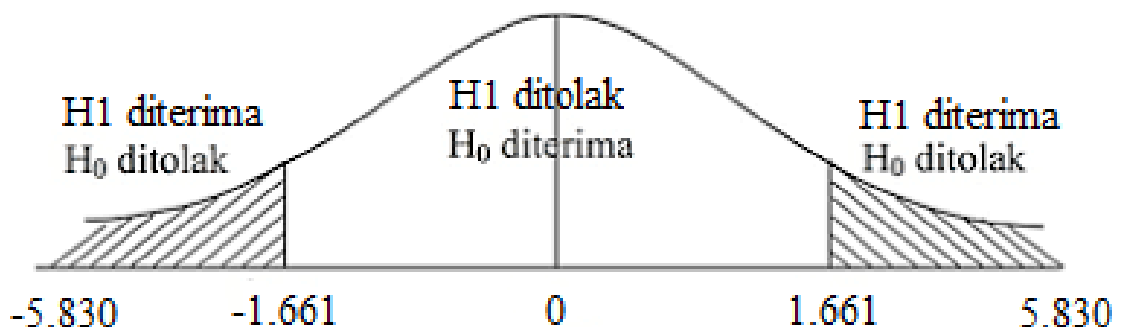
| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |   |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |   |      |
|                           |                             |            |                           |   |      |

|   |            |       |       |      |       |      |
|---|------------|-------|-------|------|-------|------|
| 1 | (Constant) | 7.014 | 1.296 |      | 5.411 | .000 |
|   | X          | .355  | .061  | .481 | 5.830 | .000 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data SPSS

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji t dari pengaruh film terpaan Susi susanti: Love all (X) adalah sebesar 0,000 denan kriteria  $T_{hitung} 5,830 > T_{tabel} 1,661$ , maka H1 diterima dan H0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel (X) pengaruh terpaan film Susi Susanti: Love All mempunyai hubungan signifikan terhadap variabel (Y) sikap Nasionalisme pada mahasiswa Fisip Untag Surabaya setelah menyaksikan film tersebut. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan kurva sebagai berikut:



#### 4.7 Pembahasan

Penelitian ini menguji apakah H1 ada perubahan sikap nasionalisme dari mahasiswa Fisip Untag setelah menonton film Susi Susanti : *Love All*. Hipotesis akan diterima ataupun ditolak berdasarkan hasil peneliti yang diperoleh dari 115 responden dari mahasiswa Fisip Untag yang telah menonton film Susi Susanti : *Love All*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, hasil uji T memiliki nilai 5,830 dengan nilai signifikan 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa H1 disetujui sedangkan H0 tidak disetujui. Hal ini menunjukkan bagaimana

presentasi Susi Susanti: Love All mempengaruhi perubahan terhadap sikap nasionalisme.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini sesuai dengan teori Effendy (2009: 124) bahwa keadaan di mana audiens akan terpapar pesan yang muncul didukung oleh temuan penelitian. Selain itu, terpaan media dari komunikasi massa dapat menimbulkan efek-efek tertentu pada variable, yaitu :

Pada variable (X) terdiri dari film drama yang terdapat indikator yang meliputi sejauh mana frekuensi, durasi dan perhatian pembaca pada film. Dan dijelaskan sebagai berikut :

- a) Pada frekuensi meliputi bagaimana saat menggunakan media dimana responden telah menyaksikan film Susi Susanti dan meliputi responden yang senang menonton film layar lebar, dimana 61 responden membuktikan bahwa mahasiswa Fisip Untag sangat gemar menonton film layar lebar, dan responden mahasiswa Fisip Untag yang telah menonton film Susi Susanti sebanyak 115 orang.
- b) Pada atensi berupa bagaimana perhatian seseorang pada saat menonton film, seperti meliputi menonton pada saat melakukan kegiatan ataupun tidak dengan melakukan kegiatan. Lalu peneliti ingin mengetahui bagaimana responden apakah senang dalam menonton film Susi Susanti apakah film ini sangat layak untuk ditonton sebagai penikmat film. Sehingga terlihat dari hasil responden bahwa beberapa responden merasa senang dalam menonton film ini dan 27 orang sangat setuju, serta 28 orang memilih setuju. Lalu berdasarkan hasil film ini apakah sangat layak untuk ditonton mayoritas 21 orang menjawab sangat setuju dan setuju. Sementara 65 orang memilih netral dan 8 orang berpendapat tidak setuju.
- c) Sedangkan pada pengukuran variabel durasi penggunaan media yaitu dengan cara menghitung berapa lama responden telah menonton film tersebut apakah responden telah menonton lebih dari 1 kali. Sehingga responden yang pernah menonton sebanyak 1 kali terdapat 21 orang menjawab sangat setuju dan 42 orang menjawab setuju. Sementara 33 orang menjawab netral, dan 19 orang menjawab tidak setuju.



Selain itu, pada variabel (Y) terdapat sikap, yang memiliki tiga komponen. Yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Dijelaskan sebagai berikut :

- a) Di dalam komponen kognitif terdapat perubahan sikap nasionalisme yang dialami oleh mahasiswa Fisip Untag antara lain 45 responden menjadi orang yang lebih optimis, 33 responden tidak ingin merasa takut dalam mengambil setiap keputusan, dan 54 responden mulai menjelaskan untuk meningkatkan rasa nasionalisme, dimana ini sesuai dengan komponen kognitif terkait pandangan yang dibentuk oleh objek.
- b) Komponen sikap berikutnya yaitu afektif, yang berkaitan dengan perasaan. Dimana terdapat pergeseran sikap nasionalisme yang mempengaruhi mahasiswa FISIP Untag antara lain 41 responden menyatakan tidak takut mengambil keputusan, dan 63 responden menyatakan senang dalam melakukan menumbuhkembangkan rasa nasionalisme
- c) Yang terakhir adalah konatif yang memiliki kecenderungan untuk berperilaku atau mengambil keputusan berdasarkan faktor eksternal. Berbagai perubahan yang terjadi pada mahasiswa FISIP Untag dalam penelitian ini menunjukkan pola pikir yang berbasis nasionalisme. 64 responden, tidak menginginkan merekayasa untuk keuntungan pribadi mereka. Dan 54 responden tidak ingin ditentang dalam setiap keperluan hidup saya.

Hasil akhir menunjukkan, dari 115 responden telah terpengaruh oleh perubahan terhadap sikap nasionalisme. Hasilnya, penelitian ini konsisten dengan H0 yaitu adanya penolakan dimana film Susi Susanti: Love All tidak berdampak terhadap sikap nasionalisme. Selain itu, H1 menyatakan bahwa terdapat sikap nasionalisme mahasiswa FISIP Untag yang mengalami perubahan sikap.

Susi Susanti: Love All merupakan film biografi yang masuk dalam kategori drama kehidupan. Setelah menontonnya, seseorang mulai percaya bahwa kualitas informasi, edukasi, dan bahkan persuasif dari film tersebut dapat menjadikannya alat yang berguna untuk generasi muda tentang tren saat ini dalam mengambil keputusan terhadap sikap, perasaan, perilaku, dan gagasan, serta bagaimana suatu objek atau kelompok yang dapat membentuk

pendapatnya sendiri tentang hal tertentu dan memutuskan dalam bertindak apakah mereka suka atau tidak suka.